

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PECAH BELAH DI
KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh:

AYU MULIA PUTRI

165310486

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan

Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : Ayu Mulia Putri
NIM : 165310486
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PECAH BELAH DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU

DISAHKAN OLEH:

PEMBIMBING

Hj. Siska, SE., M.Si., Ak.,CA

MENGETAHUI :

DEKAN

KETUA JURUSAN

Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA



Hj. Siska, SE., M.Si., Ak.,CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pecah Belah Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telag diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 2020

Yang memberikan pernyataan,

(materai 6.000)

Ayu Mulia Putri

NPM: 165310486



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : AYU MULIA PUTRI
NPM : 165310486
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALYSIS OF ACCOUNTING IMPLEMENTATION IN THE
BUSINESS OF PECAH BELAH SHOP IN KECAMATAN
MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 26 %
pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper
repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat
keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 30 November 2020

Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 856/Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang :** 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 28 April 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

- Mengingat :** 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan:** 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Dr. Kasman Arifin ZA, SE., Ak., MM., CA., CISA	Lektor Kepala, C/c	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Ayu Mulia Putri
 N P M : 165310486
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pecah Belah Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 19 Agustus 2020
 Dekan,

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647




BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Ayu Mulia Putri
NPM : 165310486
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pecah Belah di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.
Pembimbing : 1. Dr. Kasman Arifin, SE., MM., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Jum'at 25 September 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Kasman Arifin, SE., MM., Ak., CA	Ketua	1. 
2.	Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA	Anggota	2. 
3.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA	Anggota	3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 25 September 2020
Sekretaris,


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI



Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap mahasiswa

Nama : Ayu Mulia Putri
NPM : 165310486
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Sponsor : Kasman Arifin, Dr, SE,MM., Ak. CA.
Co Sponsor : -
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pecah Belah Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

No	Tanggal	Catatan		Berita Bimbingan	Paraf	
		Sponsor	Co Sponsor		Sponsor	Co Sponsor
1	02-09-2020	X		- Latar belakang masalah - Teknis Penulisan Sesuai Panduan Baru - Bab II ditambah lagi sub bab nya - Hipotesis - Rencana Daftar Isi		
2	06-09-2020	X		- Bab II - Telaah Pustaka SAK EMKM - Penelitian Terdahulu		
3	08-09-2020	X		- Acc Seminar Proposal		

4	12-10-2020	X		<ul style="list-style-type: none"> - Abstrak - Kata Pengantar - Teknis Penulisan - Bahasa Asing di miringkan 		
5	13-10-2020	X		<ul style="list-style-type: none"> - Acc Seminar Hasil 		

Pekanbaru, September 2020

Wakil Dekan I



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: 1646 / Kpts/FE-UIR/2020

TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Ayu Mulia Putri

N P M : 165310486

Program Studi : Akuntansi S1

Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pecah Belah di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Kasman Arifin, MM	Lektor Kepala	Materi	Ketua
2	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Erfan Effendi, SE., Ak., MM	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Hidayat, S.H.I., ME	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru

Pada Tanggal : 17 November 2020

Dekan



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

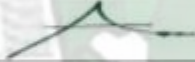

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Ayu Mulia Putri
NPM : 165310486
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pecah Belah di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.
Hari/Tanggal : Selasa 17 November 2020
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Kasman Arifin, SE., MM., Ak., CA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA		
2	Erfan Effendi, SE., Ak., M.Tech		

Hasil Seminar : *)


1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **69,5**)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 17 November 2020
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1646/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 15 November 2020, Maka pada Hari Selasa 17 November 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Ayu Mulia Putri |
| 2. NPM | : 165310486 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pecah Belah di Kecamatan Marpovan Damai Kota Pekanbaru. |
| 5. Tanggal ujian | : 17 November 2020 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B) 68,75 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Hj. Ellvan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dr. Kasman Arifin, SE., MM., Ak., CA
2. Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA
3. Erfan Effendi, SE., Ak., M.Tech

(.....)
(.....)
(.....)

Notulen

1. Hidayat, S.H.I., ME

(.....)

Pekanbaru, 17 November 2020

Mengetahui
Dekan,



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PECAH BELAH DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko pecah belah di kecamatan marpoyan damai kota Pekanbaru dengan SAK EMKM.

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan kuisioner. Setelah semua data terkumpul kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif sehingga dapat diketahui bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko pecah belah di kecamatan marpoyan damai kota Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu: (1) pengusaha toko pecah belah di kecamatan marpoyan damai kota Pekanbaru belum menerapkan konsep pencatatan laba rugi dalam usahanya, (2) dasar pencatatan yang digunakan oleh toko pecah belah di kecamatan marpoyan damai kota Pekanbaru adalah *single entry system*, (3) pengusaha toko pecah belah di kecamatan marpoyan damai kota Pekanbaru belum menerapkan konsep posisi keuangan dalam usahanya, (4) pengusaha toko pecah belah di kecamatan marpoyan damai kota Pekanbaru belum menerapkan konsep ekuitas dalam usahanya. Sistem pencatatan yang dilakukan toko pecah belah di kecamatan marpoyan damai kota Pekanbaru masih bersifat sederhana dalam memberikan informasi yang memadai dan bermutu sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Kata Kunci : Akuntansi

**ANALYSIS OF ACCOUNTING IMPLEMENTATION IN THE BUSINESS
OF PECAH BELAH SHOP IN KECAMATAN MARPOYAN DAMAI
KOTA PEKANBARU**

ABSTRACT

The purpose of this study was to see the suitability of the accounting application carried out by the glass shop businessmen in the sub-district of Pekanbaru's peaceful marpoyan with SAK EMKM.

The data collected are primary data and secondary data. Data techniques collected in this study are interviews, documentation and questionnaires. After all the data is collected then the data is analyzed using descriptive methods so that it can be seen how the accounting suitability arrangements are carried out by the glass shop entrepreneurs in marpoyan subdistrict peace, Pekanbaru city with basic accounting concepts.

The research results obtained from the research that has been carried out by the researcher are: (1) the glass shop businessman in the sub-district of marpoyan peace, Pekanbaru city has not applied the concept of recording profit and loss in his business, (2) the basis of recording used by the glassware shop in the sub-district of Marpoyan Kota Pekanbaru is a single entry system, (3) glassware shop entrepreneurs in the peaceful marpoyan sub-district, Pekanbaru city have not applied the concept of financial position in their business, (4) glassware shop entrepreneurs in marpoyan sub-district, Pekanbaru city have not applied the concept of equity in their business. The recording system carried out by the glassware shop in the sub-district of Marpoyan, Pekanbaru city peace is still simple in providing adequate and quality information in accordance with the basic concepts of accounting in running its business.

Keywords: Accounting

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan Kasih dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pecah Belah Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru**”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya sebagai karya manusia biaya, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun cara penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang budiman yang sifatnya membangun.

Penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi, dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

3. Ibu Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan selaku Dosen Pengganti Pembimbing yang telah memberikan waktu, motivasi, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun Skripsi ini.
4. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Kasman Arifin, SE, MM, Ak, CA (Alm) selaku pembimbing yang sudah memberikan waktu, semangat, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dan mensupport penulis agar secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
6. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Ayahanda tercinta Arizal dan Ibunda Suriani yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan semangat, motivasi yang selalu diberikan hingga saat ini. Semoga Allah SWT membalas semuanya dengan kebaikan dunia dan akhirat.
7. Kepada seseorang yang terkasih, selalu ada saat susah dan senang, selalu mendukung dan memberikan semangat yaitu Bang Jefri. Dan juga kepada sahabat baikku Sofiani Ramadhani yang selalu mensupport dan mendengarkan keluh kesah ku selama ini.

Dan untuk semua pihak yang begitu baik mohon maaf tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas dukungannya akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya robbal'alamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Pekanbaru, Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRAK ENGLISH	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4. Sistematika Penulisan	8
BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	8
2.1. Telaah pustaka.....	8
2.1.1. Pengertian dan fungsi akuntansi	8
2.1.2. Konsep dan Prinsip Akuntansi	9
2.1.3. Definisi Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah (UMKM)	11
2.1.4. Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil.....	14
2.1.5. Siklus Akuntansi.....	16
2.2. Hipotesis.....	23
BAB III :METODE PENELITIAN	35
3.1. Desain Penelitian	35
3.2. Objek Penelitian	35
3.3. Definisi Variabel Penelitian	35
3.4. Populasi dan Sampel.....	35
3.5. Jenis Data dan Sumber Data.....	42
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.7. Teknik Analisis Data	43
BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
4.2. Hasil Penelitian	47
4.2.1. Identitas Responden	47
4.2.2. Dasar Pencatatan Akuntansi	50
4.2.3. Komponen Laporan Laba Rugi.....	52
4.2.4. Pembahasan Konsep Laporan Posisi Keuangan	56
4.2.5. Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas	59
4.3. Pembahasan.....	61
4.3.1. Pembahasan Konsep Dasar Pencatatan	61
4.3.2. Pembahasan Konsep Kesatuan Usaha (<i>business entity concept</i>)	61
4.3.3. Pembahasan Konsep Periode Waktu (<i>time period concept</i>)	62
4.3.4. Pembahasan Konsep Kelangsungan Usaha (<i>going concern concept</i>).....	62
4.3.5. Pembahasan Konsep Penandingan (<i>matching concept</i>)	63
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	55
5.1. Kesimpulan.....	55
5.2. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Daftar Populasi Pecah Belah di Kec. Marpoyan Damai	21
Tabel 3.2. Daftar Sampel Pecah Belah di Kec. Marpoyan Damai	23
Tabel 4.1. Responden Menurut Tingkat Umur.....	29
Tabel 4.2 Responden Menurut Lama Usaha	29
Tabel 4.3 Responden Menurut Tingkat Pendidikan	30
Tabel 4.4 Responden Menurut Modal Usaha	31
Tabel 4.5. Respon Responden yang mengenal istilah akuntansi.....	31
Tabel 4.6 Pencatatan Penerimaan Kas	32
Tabel 4.7 Pencatatan Pengeluaran Kas	33
Tabel 4.8 Perhitungan Laba Rugi.....	33
Tabel 4.9 Biaya – biaya yang dikeluarkan	34
Tabel 4.10 Respon responden terhadap pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga	35
Tabel 4.11 Waktu pencatatan laba rugi	36
Tabel 4.12 Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi	36
Tabel 4.13 Responden yang mencatat saldo kas akhir	37
Tabel 4.14 Pencatatan piutang.....	38
Tabel 4.15 Persediaan	38
Tabel 4.16 Pencatatan Utang.....	39
Tabel 4.17 Pencatatan Aset Tetap.....	40
Tabel 4.18 Uraian Aset Yang Dimiliki	40
Tabel 4.19 Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas	41
Tabel 4.20 Mengenal dan mencatat prive.....	41
Tabel 4.21 Respon responden terhadap pencatatan prive.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I. Kuisisioner
- Lampiran II. Rekomendasi Penelitian
- Lampiran III. Pembukuan dan Dokumentasi Usaha
 - Lampiran 3.1. Toko Riau Indah Pecah Belah
 - Lampiran 3.2. Toko Tania
 - Lampiran 3.3. Toko Mulia Makmur
 - Lampiran 3.4. Rumah Makbin
 - Lampiran 3.5. Kedai Alabiu
 - Lampiran 3.6. Toko Sabihi
 - Lampiran 3.7. Toko Nadya
 - Lampiran 3.8. Toko Istana Nuansa
 - Lampiran 3.9. Toko Pecah Belah
 - Lampiran 3.10. Toko Terus Jaya
 - Lampiran 3.11. Toko Satria
 - Lampiran 3.12. Toko Berlian
 - Lampiran 3.13. Toko Indah Jaya
 - Lampiran 3.14. Toko Diki



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Secara umum, usaha dibentuk dan dijalankan guna mendapatkan keuntungan atau pengembalian dari modal nya dengan nilai yang lebih besar. Untuk mendapatkan keuntungan tersebut, seorang pengusaha akan melakukan berbagai kegiatan ekonomi yang dapat dilihat dari suatu laporan. Laporan ini dirancang oleh pihak itu sendiri. Di dalam penyusunannya, pihak tersebut menggunakan data berupa informasi keuangan, sehingga laporan ini disebut sebagai laporan keuangan.

Laporan keuangan ini dianggap sebagai alat yang memberikan informasi keuangan dan disusun berdasarkan dasar atau pedoman tertentu, guna menghasilkan informasi yang terjamin kewajarannya, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan ini sendiri, dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan proses akuntansi. Laporan keuangan yang dihasilkan melalui proses akuntansi ini merupakan suatu informasi yang digunakan dalam mengambil keputusan baik bagi pemilik usaha maupun bagi pihak yang membutuhkan.

Laporan keuangan yang melalui proses ini bisa dikatakan layak untuk dipakai sebagai referensi untuk mengambil keputusan yang baik bagi pemilik entitas maupun bagi pihak diluar entitas. Oleh karena itu, agar laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan maka dalam penyusunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dapat diterima umum.

Pentingnya peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ini maka diperlukan keahlian dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Karena kebanyakan masalah pada UMKM terletak pada masalah administrasi dan pencatatan. Adapun standar akuntansi untuk usaha mikro, kecil dan menengah diatur dalam SAK EMKM yang berisi standar yang dibuat dan disahkan langsung oleh Dewan IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). Alasan dibuatnya SAK EMKM ini dikarenakan masih banyaknya pelaku usaha EMKM atau UMKM yang belum mengetahui cara membuat laporan keuangan dengan benar. Sedangkan laporan keuangan itu sendiri adalah salah satu hal penting untuk melaporkan segala transaksi dari seluruh kegiatan bisnis UMKM tersebut.

Adapun laporan keuangan menurut SAK EMKM dibuat berdasarkan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha seperti entitas bisnis pada umumnya. Syarat penyajian laporan keuangan UMKM harus bersifat relevan, lengkap, bisa dipahami, dan komparatif. Dalam SAK EMKM, terdapat tiga jenis laporan keuangan yaitu (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan laba rugi dan (3) catatan atas laporan keuangan.

Untuk menyusun laporan keuangan tersebut, maka dibutuhkan pencatatan atas transaksi yang terjadi dalam usahanya. Adapun dalam mencatat transaksi dipergunakan buku harian dengan sistem pencatatan akuntansi tunggal (single entry) yang berupa pencatatan yang dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan), dan sistem pencatatan akuntansi berpasangan (double entry) yang berupa sistem pembukuan yang mencatat setiap transaksi bisnis dicatat

setidaknya kedalam dua akun, tiap pencatatan jumlah debit sama dengan jumlah kredit.

Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan, yaitu :

- 1) Dasar Pencatatan akuntansi ada 2, yaitu : a) Dasar Kas (*Cash Basic*), pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas telah diterima atau dikeluarkan. b) Dasar Akrual (*Accrual Basic*), pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi diperiode terjadinya pendapatan dan beban tersebut.
- 2) Konsep Entitas Usaha (*Accounting Entity Concept*), perusahaan dianggap sebagai suatu kesatuan atau badan usaha ekonomik yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri, dan kedudukannya terpisah dari pemilik atau pihak lain yang menanamkan dana dalam perusahaan dan kesatuan ekonomik tersebut menjadi pusat perhatian atau sudut pandang akuntansi.
- 3) Konsep Kelangsungan Usaha (*going concern concept*), Perusahaan diandaikan bisa bertahan untuk selamanya dan tidak di rencanakan untuk bangkrut.
- 4) Konsep Periode Waktu, Sebuah bisnis diproyeksikan akan terus berjalan sampai batas waktu tidak ditentukan.
- 5) Konsep Penandingan (*Matching Concept*), beban diakui tidak saat pengeluaran sudah dilunasi. Beban akan diakui ketika produk baik barang maupun jasa sudah memberikan kontribusi pada pendapatan.

Sebelumnya penelitian yang sama tentang penerapan akuntansi pernah dilakukan Anggun Nidia pada tahun (2018) dengan judul Skripsi Analisis Penerapan Akuntansi pada Apotek di kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru menyimpulkan bahwa secara keseluruhan penerapan akuntansi yang dilakukan

pemilik Apotek di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dimas Prayetno pada tahun 2018 dengan skripsinya yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, Menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian pada daerah tersebut juga belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Dari beberapa jenis penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil terdahulu, penulis mengambil objek penelitian yaitu usaha toko pecah belah yang ada di kota Kecamatan Marpoyan Damai, alasannya karena usaha toko pecah belah adalah usaha yang sedang berkembang dan hasil produksinya diminati oleh banyak lapisan masyarakat baik muda maupun tua, adapun produknya sangat dibutuhkan oleh pihak manapun dan kapanpun sehingga dapat meningkatkan perekonomian pada pengusaha toko pecah belah tersebut.

Seperti yang kita lihat sekarang ini jumlah usaha kecil dan menengah dari tahun ke tahun terus meningkat dan bertambah banyak. Ada beberapa area ekonomi yang biasanya menjadi konsentrasi usaha kecil yang beranekaragam, salah satu diantaranya yang saat ini mengalami kemajuan cukup pesat pada salah satu bidang usaha kecil menengah yaitu Toko pecah belah.

Berdasarkan data yang diperoleh hasil survey lapangan terdapat 21 toko pecah belah di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Dari hasil survey awal dilakukan di 5 Toko Pecah Belah diperoleh data sebagai berikut :

Survey pertama yang dilakukan pada Toko Riau Indah Pecah Belah (Lampiran 3.1), diperoleh data bahwa melakukan pencatatan transaksi penjualan pecah belah telah dicatat pada satu buku kas penjualan harian dengan mencantumkan jenis dan jumlah yang terjual serta harganya.. Pemilik melakukan perhitungan laba atau rugi setiap bulan dengan menjumlahkan semua penghasilannya lalu dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan.

Survey kedua dilakukan pada Toko Tania (Lampiran 3.2), toko pecah belah ini melakukan pencatatan penjualan dan pengeluaran-pengeluaran yang terjadi kedalam satu buku catatan harian.. Dalam menghitung laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh pendapatan lalu dikurangi dengan biaya-biaya pengeluaran dan biaya rumah tangganya selama satu bulan.

Survey ketiga dilakukan pada Toko Mulia Makmur(Lampiran 3.3), diperoleh data melakukan pencatatan transaksi penjualan pecah belah pada satu buku kas penjualan harian dengan mencantumkan jenis dan jumlah yang terjual serta harganya sedangkan pengeluaran dicatat melalui nota-nota. Toko ini menggabungkan pencatatan keuangan usahanya dengan rumah tangganya seperti uang makan, dan bensin. Untuk perhitungan laba ruginya, usaha ini menjumlahkan semua pendapatan selama sebulan itu lalu dikurangi pengeluaran yang terjadi.

Survey keempat dilakukan pada Rumah MakBin (Lampiran 3.4), diperoleh data bahwa toko ini melakukan pencatatan transaksi penjualan pecah belah yang telah dicatat pada satu buku kas penjualan harian dengan mencantumkan jenis dan

jumlah yang terjual serta harganya. Perhitungan laba ruginya pemilik hanya menjumlahkan semua pendapatan dan pengeluaran selama sebulan.

Survey kelima dilakukan pada Kedai Alabiu (Lampiran 3.5), diperoleh data bahwa pemilik melakukan pencatatan transaksi penjualan pecah belah dan telah dicatat pada satu buku kas penjualan harian dengan mencantumkan jenis dan jumlah yang terjual serta harganya. Dalam menghitung laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh pendapatan lalu dikurangi dengan biaya-biaya pengeluaran selama sebulan.

Berdasarkan hasil survey dari ke lima usaha tersebut diketahui bahwa pemilik sudah melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas dalam buku harian, pemilik masih menggabungkan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha. Untuk mengetahui keuntungan atau kerugian pemilik menjumlahkan pendapatata lalu mengurangkannya dengan pengeluaran usaha dan keperluan rumah tangga.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai usaha pakan ternak yang dituangkan dalam bentuk proposal dengan judul: Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pecah Belah Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh toko Pecah Belah Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Toko Pecah Belah Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dengan konsep dasar akuntansi.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan antara teori dan praktek yang didapat selama ini.
2. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukan dalam melakukan kegiatan usahanya serta sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang dikelola.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai sumber informasi atau bahan acuan dalam penelitian yang sejenis terhadap permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi kedalam V bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN, yang mengandung penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS, yang terdiri dari landasan teori yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN, yang memuat langkah-langkah untuk melakukan suatu penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, membahas mengenai hasil penelitian dan penguraian informasi penerapan akuntansi usaha toko pecah belah di kecamatan marpoyan damai kota Pekanbaru.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN, berupa akhir dari penelitian yang mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang dapat disumbangkan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah pustaka

2.1.1. Pengertian dan fungsi akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Kartiahadi (2016:3) yaitu suatu sistem informasi keuangan, yang berfungsi untuk membuat dan mengungkapkan penjelasan yang relevan bagi berbagai kelompok yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Walter (2012:3) pengertian akuntansi merupakan:

Suatu sistem informasi yang menilai kegiatan bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivasi bisnis.

Menurut *American Institute Certified of Public Accountant (AICPA)* dalam Harahap (2015:5):

Seni pencatatan, penggolongan, dan pengiktisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Dari definisi di atas dapat dilihat bahwa akuntansi adalah suatu aktivitas yang terjadi melalui proses mengidentifikasi, transaksi, pencatatan, penggolongan dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi juga berguna untuk memberikan informasi berupa data-data keuangan perusahaan-perusahaan yang dapat digunakan, setiap perusahaan memerlukan data dan macam informasi tentang laba/rugi usaha. Untuk memperoleh informasi tersebut pengguna hendaknya melakukan pencatatan secara teratur mengenai transaksi-transaksi dari setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan yang dinyatakan dalam suatu uang.

2.1.2. Konsep dan Prinsip Akuntansi

Dalam rangka penerapan akuntansi ini ada hal-hal yang perlu sangat diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi. Adapun konsep dan dasar akuntansi tersebut antara lain:

a. Konsep Dasar Pencatatan

Rudianto (2012 : 15) terdapat dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

- a) Akuntansi berbasis kas adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang sudah dibayar.
- b) Akuntansi berbasis akrual adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

Sedangkan Menurut Sadeli (2011:192) adalah dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu dimana penerima dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan, sedangkan dasar akrual adalah penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat kejadiannya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum diterima.

b. Konsep Kesatuan Usaha.

Menurut Rudianto (2012 : 20) konsep kesatuan usaha merupakan suatu perusahaan dipandang sebagai suatu usaha unit usaha yang terpisah dengan kepemilikannya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.

Sedangkan menurut Warren (2017: 8): “konsep kesatuan usaha yaitu Konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha merupakan konsep yang memisahkan pencatatan atas keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangganya (pribadi).

c. Konsep Kesenambungan (*going concern*)

Menurut Bahri (2016:3) Konsep yang menganggap bahwa saat kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Sedangkan menurut Sadeli (2011) Suatu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep kesenambungan merupakan konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu tidak terbatas.

d. Konsep Penandingan (*Maching Concept*)

Menurut Bahri (2016:3): Suatu konsep akuntansi dimana semua pendapat yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dan pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Sedangkan menurut Rudianto (2012:49) menganggap bahwa Beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-

informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep penandingan merupakan konsep yang membandingkan pendapatan yang diperoleh dengan biaya biaya yang dikeluarkan pada usahanya.

e. Konsep Periode Waktu (*time period*)

Menurut Bahri (2016:3) Konsep periode waktu adalah kegiatan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan disusun perperiode pelaporan.

Menurut Reeve (2011: 11) “*konsep periode waktu adalah konsep yang sangat mendukung pelaporan pendapatan akuntansi dan yang terkait periode yang sama*”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu merupakan konsep yang melihat suatu usaha dalam melakukan pencatatan perhitungan atas keuangan usahanya dalam bulanan, atau tahunan.

2.1.3. Definisi Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah (UMKM)

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016. SAK EMKM berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2018. Berdasarkan ruang lingkup Standar

Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) maka standar ini dimaksudkan untuk:

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk entitas, mikro, kecil, dan menengah.
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat digunakan untuk entitas yang tidak memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Pengertian EMKM dalam SAK EMKM (IAI,2016:2) adalah sebagai berikut:

Entitas, mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahun sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Adapun kriteria UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah :

- a. Usaha Mikro, yaitu memiliki asset Max 50 jt dan memiliki omzet Max 300 jt.
- b. Usaha Kecil, yaitu memiliki asset >50-500 jt dan omzet > 300 jt-2,5M.
- c. Usaha Menengah, yaitu memiliki asset >500 jt-10 M dan memiliki omzet 2,5M-50M.

Ciri-ciri usaha mikro (Utama, 2014: 16) :

- a. Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- d. Sumber daya manusianya (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif masih rendah.
- f. Umumnya belum mengakses pada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah mengakses lembaga keuangan non bank.
- g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas termasuk NPWP.

2.1.4. Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil

Laporan keuangan usaha kecil dan menengah merujuk pada Standar Akuntansi keuangan Usaha Kecil dan Menengah (SAK EMKM) laporan keuangan terdiri dari : a) Neraca, neraca menyajikan asset, kewajiban, dan ekuitas entitas pada usaha tertentu. Minimalnya neraca mencakup pos-pos berikut ini: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, asset keuangan, persediaan, asset tetap, asset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, asset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. b) Laporan laba rugi, laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban entitas untuk suatu periode, informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi yaitu, pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas, badan pajak, laba atau rugi neto. c) Laporan Perubahan Ekuitas, menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut. d) Laporan Arus Kas, laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. e) Catatan atas Laporan Keuangan, berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan

memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM) :

- a. Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah hak atas residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Menurut SAK EMKM (2016:7) penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi unuk mencapai :

- a. Relevan, informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi tetap, informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tetap apa yang dipersentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Ketebandingan, informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

- d. Keterpahaman, posisi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang tetap, informasi dalam laporan keuangan entitas dapat yang wajar.

Sistem yang dilakukan pada usaha kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi yang bersifat tunggal (*Single Entry System*).

Sistem akuntansi tunggal (*single entry system*) adalah Sistem catatan tunggal, yaitu setiap transaksi keuangan hanya dicatat (dijurnal) sekali. Metode ini hanya berupa daftar transaksi yang memengaruhi akun kas, artinya penerimaan kas dicatat sebagai kas masuk, sedangkan pembayaran kas dicatat sebagai kas keluar.

2.1.5. Siklus Akuntansi

Didalam laporan keuangan perlu melalui tahapan-tahapan proses akuntansi yang dikenal dengan siklus akuntansi.

Menurut Effendi (2013: 23) siklus akuntansi adalah:

Proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi sejak awal periode pembukuan sampai dengan akhir periode pembukuan, dan kembali lagi keawal periode pembukuan, baik itu proses atau pengolahan data secara manual maupun komputerisasi.

Menurut Rudianto (2012: 16) siklus akuntansi adalah Tahapan kerja yang wajib dilakukan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2013: 67) mendefinisikan siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan menjurnal transaksi, dan yang diakhiri dengan membuat laporan.

Adapun tahapan dalam siklus akuntansi meliputi :

a. Transaksi

Transaksi adalah peristiwa yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan disalah satu unsur posisi keuangan perusahaan. Umumnya, transaksi selalu disertai dengan perpindahan hak milik dari pihak-pihak yang melakukan transaksi tersebut. Berbagai transaksi yang selalu rutin terjadi dalam sebuah perusahaan antara lain: transaksi penjualan produk, transaksi pembelian peralatan usaha, transaksi penerimaan kas, transaksi pengeluaran kas, dan lain sebagainya.

Menurut Samriyn (2015: 49) bukti-bukti transaksi dihasilkan sendiri oleh perusahaan terdiri dari :

1. Bukti Penjualan. Dalam bisnis sederhana bukti penjualan bias berupa faktur penjualan yang bias dibuat sendiri oleh perusahaan.
2. Bukti Pembelian. Dalam bisnis sederhana bukti pembelian bias berupa faktur penjualan yang diterima dari pihak penjual.
3. Bukti Penerimaan Kas. Bukti transaksi ini berisi tentang jumlah kas yang diterima oleh perusahaan.
4. Bukti Pengeluaran Kas. Bukti transaksi ini berisi tentang jumlah kas yang dibayar oleh perusahaan.
5. Bukti Memorial. Bukti ini biasanya dibuat oleh pihak internal perusahaan untuk merekam kebijakan alokasi atau pembebanan, terutama berkaitan biaya

b. Jurnal dan buku besar

Setelah transaksi dikumpulkan dan dianalisa, langkah selanjutnya adalah mencatat secara kronologis kedalam buku jurnal.

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut diposting kedalam buku besar. Posting adalah aktivitas memindahkan catatan dibuku jurnal kedalam buku besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing-masing.

Pengetian buku besar menurut Samriyn (2015:91) adalah buku besar merupakan buku catatan tahap kedua setelah jurnal dalam sebuah proses akuntansi

c. Neraca Saldo

Setelah membuat buku besar maka langkah selanjutnya dalam menyelesaikan siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo.

Menurut Harahap (2011: 24) neraca saldo adalah: Neraca yang mencantumkan seluruh perkiraan, tetapi yang dimasukkan neraca saldo akhirnya saja.

d. Jurnal penyesuaian

Setelah neraca saldo tersusun maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian.

Menurut Effendi (2013: 58):

Ayat jurnal yang dibuat diakhir tahun tutup buku yang tujuannya untuk mengetahui saldo neraca dan laba rugi yang sebenarnya, karena diakhir periode pembukuan ada transaksi yang sudah terjadi tapi belum dicatat dan ada transaksi yang sudah dicatat tetapi harus dikoreksi.

e. Neraca lajur

Setelah mencatat jurnal penyesunian tahap selanjutnya adalah membuat kertas kerja/neraca lajur.

f. Laporan keuangan

Setelah transaksi dicatat dan di ikhtisarkan, maka disiapkan laporan keuangan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan.

Menurut Sadeli (2015: 18) mendefinisikan laporan keuangan adalah Laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar (ekstern) yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut.

Ada beberapa jenis laporan keuangan yang lazim dikenal sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca yaitu suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

Menurut Hery (2013: 4): Sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan.

Menurut Kasmir (2012: 30): salah satu laporan keuangan yang sangat penting bagi perusahaan.

Unsur-unsur neraca meliputi :

- a) Aktiva, yaitu harta kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Kekayaan tersebut dapat berupa uang (kas), tagihan (piutang), persediaan barang dagangan peralatan kantor, kendaraan, bangunan, tanah dan sebagainya.
- b) Hutang, yaitu kewajiban untuk membayar kepada pihak lain sejumlah uang, barang atau jasa dimasa mendatang akibat transaksi dimasa lalu. Hutang di neraca menunjukkan bahwa sebagian dari harta kekayaan yang dimiliki perusahaan berasal dari pinjaman kepada pihak lain dimasa lalu.
- c) Modal, yaitu harta kekayaan yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan kedalam perusahaan yang dimilikinya. Harta kekayaan yang ditanamkan pemilik di dalam perusahaan dapat berupa uang tunai, kendaraan, bangunan, mesin, tanah, dan sebagainya.

2. Laporan laba rugi

Setelah membuat neraca selanjutnya membuat yang namanya

Laporan Laporan Laba Rugi.

Menurut Samriyn (2015: 31) pengertian laba rugi adalah :

Suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

Menurut Rudianto (2014: 15): laporan yang memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi atau satu tahun.

Menurut kasmir (2012: 29) laporan laba rugi merupakan Laporan yang mendeskripsikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode.

Menurut Raharjaputra (2011: 9) laporan laba/rugi yaitu: Laporan yang merupakan bagian dari laporan keuangan yang sangat penting.

3. Laporan Arus Kas

Setelah laporan laba rugi selesai dibuat, selanjutnya perusahaan membuat yang namanya Laporan Arus Kas.

Menurut Syamryn (2015: 31) laporan arus kas adalah: Laporan yang menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.

Menurut Kasmir (2016: 29) berpendapat laporan arus kas yaitu: Laporan yang menunjukan semua bagian yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas perusahaan.

4. Laporan Ekuitas Pemilik

Setelah membuat lapoan arus kas selanjutnya membuat yang namanya Laporan Ekuitas Pemilik.Laporan ekuitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu.

Secara umum, pada perusahaan perseorangan laporan ekuitas terdiri dari :

- a) Modal, harta kekayaan yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan kedalam perusahaan yang dimilikinya.

- b) Laba Usaha, selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dengan beban usaha yang dikeluarkan pada periode tersebut.
- c) Prive, pengambilan uang perusahaan untuk kepentingan pribadi pemilik perusahaan.

5. Catatan Atas laporan Keuangan

Setelah membuat laporan ekuitas pemilik, selanjutnya membuat catatan atas laporan keuangan yang merupakan tahapan terakhir dalam membuat sebuah laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan di terapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b) Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
- c) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

g. Jurnal Penutup

Selain jurnal penyesuaian, akuntansi mengenal juga jurnal penutup. Jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup akun-akun normal

h. Neraca Saldo Setelah Penutup

Neraca saldo setelah penutup adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar, khusus untuk rekening akun rill.

Tujuan dibuatnya neraca saldo setelah penutupan untuk memastikan bahwa saldo buku besar telah seimbang sebelum memulai pencatatan periode berikutnya. Neraca saldo setelah penutup hanya berisi akun neraca (aset, hutang, dan ekuitas).

i. Jurnal Pembalik

Menurut Effendi (2013: 79) hal-hal yang memerlukan jurnal pembalik adalah :

- a. Beban-beban yang masih harus dibayar.
- b. Beban dibayar dimuka (bila dicatat sebagai beban).
- c. Pendapatan yang masih harus dibayar.
- d. Pendapatan diterima dimuka (bila dicatat sebagai pendapatan).

2.2. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Pecah Belah di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dan pendekatan secara deskriptif yaitu mengelola hasil wawancara dan kuisioner secara terstruktur sehingga nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

3.2. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah pengusaha Pecah Belah di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

3.3. Definisi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada toko pecah belah, yaitu sejauh mana pemahaman pengusaha toko pecah belah tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan menjalankannya dalam aktivitas usahanya, dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

1. Dasar Pencatatan, ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi yaitu :
 - a. Dasar kas (*Cash Basic*), yang mengakui pencatatan suatu transaksi pada saat dilakukan pembayaran atau penerimaan kas.
 - b. Dasar akrual (*Accrual Basic*), yang mengakui pencatatan suatu transaksi pada saat transaksi terjadi (bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi tersebut)

2. Konsep Elemen Laba Rugi, merupakan bagian dari suatu laporan keuangan yang mengklasifikasikan penjabaran dari pendapatan dan beban sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi.

Adapun indikator dari laporan laba rugi yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan (*revenue*). Nafarin (2015: 54) menyatakan bahwa pendapatan adalah Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan ekuitas (modal), yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
 - b. Beban (*expense*). Menurut Nafarin (2015:90): Beban adalah nilai suatu yang secara langsung dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh hasil.
 - c. Harga Pokok Penjualan (Cost of goods sold). Harga pokok penjualan merupakan total keseluruhan biaya yang dikeluarkan secara langsung oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang di jual.
3. Konsep Elemen Posisi Keuangan, berupa pencatatan informasi keuangan terkait aset, kewajiban, dan modal pada waktu tertentu yang biasanya dilakukan pada akhir bulan atau akhir tahun.

Komponen Laporan Posisi Keuangan, Indikatornya adalah:

- a. Kas. Menurut Nafarin (2015:91): Kas adalah uang yang siap untuk dipakai dan tidak memengaruhi nilai nominalnya.
- b. Piutang. Menurut Nafarin (2015:91): Piutang adalah hak debitor untuk menagih suatu kepala kreditor dalam jangka waktu tertentu
- c. Persediaan. Menurut Nafarin (2015:90): Persediaan adalah barang yang di peroleh dan tersedia dengan maksud untuk dijual atau dipakai dalam

produksi atau di pakai untuk keperluan nonproduksi dalam siklus kegiatan yang normal

- d. Aset Tetap. Aset tetap adalah aset tidak lancar yang terdiri atas aset tetap terwujud dan aset tetap tidak terwujud
 - e. Hutang. Menurut Nafarin (2015:92): Hutang merupakan kewajiban debitor (Seorang/ suatu organisasi) untuk melaksanakan suatu kepada kreditor dalam jangka waktu tertentu.
 - f. Modal. Menurut Nafarin (2015:49): Modal merupakan kewajiban suatu pihak atau organisasi (perusahaan) untuk melaksanakan suatu kepada pemilik modal (investor) dalam jangka waktu tidak terbatas.
4. Komponen Laporan Ekuitas, Indikatornya ialah:
- a. Modal. Menurut Nafarin (2015:49): Modal merupakan kewajiban suatu pihak atau organisasi (perusahaan) untuk melaksanakan suatu kepada pemilik modal (investor) dalam jangka waktu tidak terbatas
 - b. Prive. Prive adalah pengambilan dana oleh pemilik (*owner*) perusahaan perorangan untuk keperluan pribadi yang akan mengurangi modal.
5. Konsep dasar akuntansi, dengan indikator pemahaman sebagai berikut:
- a. Konsep kesatuan usaha. Menurut Bahri (2016:3): Konsep ini menganggap bahwa perusahaan-perusahaan di pandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya.
 - b. Konsep periode waktu, Menurut Bahri (2016:3): kegiatan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan disusun perperiode pelaporan
 - c. Konsep penandingan. Indikatornya adalah:
 - Barang dagang yang dijual dalam sebuah usaha, perhitungan laba dan rugi jika melakukan penjualan kredit
 - Menghitung harga pokok perolehan dalam melakukan perhitungan laba rugi

d. Konsep kelangsungan usaha, adapun indikatornya sebagai berikut:

- Perhitungan laba dan rugi digunakan sebagai pedoman untuk keberhasilan sebuah usaha
- pencatatan aset tetap yang dimiliki
- perhitungan penyusutan terhadap aset tetap
- kebutuhan sistem pembukuan untuk mengelola sebuah usaha

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini yaitu seluruh pengusaha Pecah Belah yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai. Dari data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru adapun jumlah pengusaha Pecah Belah yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai adalah sebanyak 21 usaha, yang dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1
Daftar Populasi Usaha Toko Pecah Belah di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Kota

NO	NAMA USAHA	ALAMAT
1	Toko Riau Indah Pecah Belah	Jl. Tuanku Tambusai No.283C, Wonorejo, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28125
2	Toko Tania	Jl. Pahlawan Kerja Gg. Bismillah No.Depan, Maharatu, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28125
3	Toko Mulia Makmur	Jl. Adi Sucipto No.208 AB, Sidomulyo Tim., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28289
4	Rumah MakBin	Jl. Paus No.505D, Tengkerang Tengah,

		Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28282
5	Kedai Alabiu	Jl. Paus Gg. Sepat, Tengkerang Tengah, Marpoyan Damai, Tengkerang Bar., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28124
6	Toko Sabihi	Jl. Khaharudin Nasution, Kec. Marpoyan Damai
7	Rumah MakBin2	Jl. Merpati II No. 8, Sidomulyo Tim., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28289
8	Toko Nadya	Jl. Adi Sucipto, Kec. Marpoyan Damai
9	Toko Marina	Jl. Jenderal Sudirman No.95, Wonorejo, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28128
10	Toko Informa	Living World Pekanbaru, Jl. T. Tambusai / HR Soebrantas Blok A A1. Kec. Marpoyan Damai / Kel. Tangkerang, Tengkerang Bar., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28292
11	Toko Istana Nuansa	Jl. Tuanku Tambusai, Tengkerang Bar., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28292
12	Toko Pecah Belah	Jl. Unggas Jl. Angsa Putih No.4, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28281
13	Toko Terus Jaya	Jl. Bakti No.Kelurahan, Tengkerang Bar., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28282

14	Toko Satria	Jl. Garuda Ujung No.Kelurahan, Tengkerang Tengah, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28282
15	Toko Berlian	Jl. Melati III Gg. Rukun Jaya IV No.Kel, Sidomulyo Tim., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28289
16	Toko In	Jl. Adi Sucipto, Sidomulyo Tim., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28289
17	Toko Diki	Jl. Adi Sucipto, Kec. Marpoyan Damai
18	Toko Indah Jaya	Jln Paus, Kec. Marpoyan Damai
19	Toko Irsyad	Jln Paus, Kec. Marpoyan Damai
20	Toko Fathir	Jl. Handayani,Arengka, Marpoyan Damai
21	Toko Ria Jaya	Jl. Adi Sucipto, Kec. Marpoyan Damai

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Pekanbaru

3.4.2. Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *purposive sampling method* yang mempunyai kriteria. Adapun kriteria yang akan digunakan dalam sampel sebagai berikut:

1. Melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar
2. Bersedia memberikan data yang diperlukan

Setelah dilakukan penelitian, adapun yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 14 responden, yang dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Usaha Toko Pecah Belah di Kecamatan Marpoyan Damai
Pekanbaru Kota

NO	NAMA USAHA	ALAMAT
1	Toko Riau Indah Pecah Belah	Jl. Tuanku Tambusai No.283C, Wonorejo, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28125
2	Toko Tania	Jl. Pahlawan Kerja Gg. Bismillah No.Depan, Maharatu, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28125
3	Toko Mulia Makmur	Jl. Adi Sucipto No.208 AB, Sidomulyo Tim., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28289
4	Rumah MakBin	Jl. Paus No.505D, Tengkerang Tengah, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28282
5	Kedai Alabiu	Jl. Paus Gg. Sepat, Tengkerang Tengah, Marpoyan Damai, Tengkerang Bar., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28124
6	Toko Sabihi	Jl. Khaharudin Nasution, Kec. Marpoyan Damai
7	Toko Nadya	Jl. Adi Sucipto, Kec. Marpoyan Damai
8	Toko Istana Nuansa	Jl. Tuanku Tambusai, Tengkerang Bar., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28292
9	Toko Pecah Belah	Jl. Unggas Jl. Angsa Putih No.4, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28281
10	Toko Terus Jaya	Jl. Bakti No.Kelurahan, Tengkerang Bar., Kec. Marpoyan Damai, Kota

		Pekanbaru, Riau 28282
11	Toko Satria	Jl. Garuda Ujung No.Kelurahan, Tengkerang Tengah, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28282
12	Toko Berlian	Jl. Melati III Gg. Rukun Jaya IV No.Kel, Sidomulyo Tim., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28289
13	Toko Indah Jaya	Jln Paus, Kec. Marpoyan Damai
14	Toko Diki	Jl. Adi Sucipto, Kec. Marpoyan Damai

Sumber: Survey Lapangan

3.5. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu :

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner.

b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari usaha Paecah Belah di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dalam bentuk catatan harian dari pemiliknya.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disediakan.

b. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali, seperti pencatatan harian.

3.7. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha pecah belah yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Toko Riau Indah Pecah Belah (Lampiran 3.1) merupakan toko pecah belah yang terletak Jl. Tuanku Tambusai No.283C, Wonorejo, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28125, adapun usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2016 yang didirikan oleh bapak Aprianto dengan modal awal usahanya sekitar Rp 12.000.000. Dalam menjalankan usahanya bapak ini dibantu oleh 1 orang karyawan, usaha ini milik sendiri dan masih berdiri hingga saat ini.

Berikutnya adalah Toko Tania (Lampiran 3.2) yang beralamat Jl. Pahlawan Kerja Gg. Bismillah, Maharatu, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28125. Usaha ini didirikan oleh Bapak Herman dengan modal awal sebesar Rp 10.000.000. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2015 hingga saat ini. Usaha ini dijalankan oleh bapak herman dan istrinya dan dibantu oleh 1 orang karyawan.

Toko Mulia Makmur (Lampiran 3.3), merupakan toko pecah belah yang terdapat di Jl. Adi Sucipto No.208 AB, Sidomulyo Tim., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28289. Toko ini didirikan oleh Saputra Edo sejak tahun 2015, dan masih berdiri sampai saat ini. Adapun modal pada toko yang dikelola oleh bapak edo ini yaitu sebesar Rp 20.000.000 dan dalam menjalankan usahanya bapak edo dibantu oleh 1 orang pekerja.

Rumah MakBin (Lampiran 3.4) yang beralamat di Jl. Paus No.505D, Tengkerang Tengah, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28282,

merupakan toko peecah belah yang didirikan sejak tahun 2015 oleh Ibu Fatimah dan suaminya dengan modal awal sekitar Rp 15.000.000, usaha ini dikelola oleh ibu fatimah sendiri dan sampai saat ini tokonya masih terus berjalan.

Kedai Alabiu (Lampiran 3.5), merupakan toko pecah belah yang terletak di Jl. Paus Gg. Sepat, Tengkerang Tengah, Marpoyan Damai, Tengkerang Bar., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28124. Usaha ini didirikan dengan modal awal sebesar Rp 12.000.000 yang dimulai pada tahun 2015 dan masih berdiri hingga saat ini. Usaha ini milik sendiri dan didirikan oleh bapak Sultan Mahmud. Dalam menjalankan usahanya bapak Mahmud dibantu oleh 1 orang karyawan.

Toko Sabihi (Lampiran 3.6) yang beralamat di Jl. Khaharudin Nasution, Kec. Marpoyan Damai merupakan toko pecah belah yang telah berdiri sejak tahun 2016 hingga sekarang. Toko ini dibentuk oleh Ibu Hasnah dan Suaminya yaitu Bapak Sabbihisma dengan modal sekitar Rp 15.000.000. usaha ini milik sendiri dan seorang karyawan yang membantu dalam menjalankan usahanya

Toko Nadya (Lampiran 3.7) yang terletak di Jl. Adi Sucipto, Kec. Marpoyan Damai telah berdiri sejak tahun 2016 dan sampai saat ini. Didirikan oleh bapak Ridwan dengan modal usaha sebesar Rp 10.000.000, dalam menjalankan usahanya bapak Ridwan dibantu oleh 1 orang karyawan dalam usahanya.

Toko Istana Nuansa (Lampiran 3.8) di Jl. Tuanku Tambusai, Tengkerang Bar., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28292 adalah toko pecah belah yang sudah berdiri pada tahun 2017 hingga sekarang dengan modal usaha

sebesar Rp 14.000.000. usaha ini didirikan oleh Bapak Masnauli dan dalam menjalankan usahanya beliau dibantu oleh istrinya.

Toko Pecah Belah (Lampiran 3.9), terletak di Jl. Unggas Jl. Angsa Putih No.4, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28281. Toko ini didirikan oleh Bapak Zulkifli Nasution sejak tahun 2017 hingga sekarang dan memiliki modal awal untuk tokonya sebesar Rp 16.000.000. Adapun dalam menjalankan usahanya Bapak Zulkifli dibantu oleh istrinya tanpa bantuan pekerja atau karyawan.

Toko Terus Jaya (Lampiran 3.10) yang berada di Jl. Bakti No.Kelurahan, Tengkerang Bar., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28282, telah berdiri sejak tahun 2016 dan masih berjalan hingga saat ini. Usaha ini memiliki modal awal sekitar Rp 12.000.000 yang dibangun pasangan suami istri yaitu Bapak Agusrial dan Ibu Herawati. Usaha ini merupakan usaha milik sendiri dan dalam menjalankan usahanya dibantu oleh 1 orang karyawan.

Toko Satria (Lampiran 3.11) ,merupakan toko pecah belah yang terletak di Jl. Garuda Ujung, Kelurahan, Tengkerang Tengah, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28282. Usaha ini didirikan dengan modal awal sebesar Rp 12.000.000 yang dimulai pada tahun 2015 dan masih berdiri hingga saat ini. Usaha ini milik sendiri dan didirikan oleh bapak Pramana .

Toko Berlian (Lampiran 3.12) yang terletak di Jl. Melati III Gg. Rukun Jaya IV No.Kel, Sidomulyo Tim., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28289 telah berdiri sejak tahun 2016 dan sampai saat ini. Didirikan oleh bapak

Bustami dengan modal usaha sebesar Rp 10.000.000, dalam menjalankan usahanya Bapak Bustami dibantu oleh istrinya.

Toko Indah Jaya (Lampiran 3.13), merupakan toko pecah belah yang terdapat di Jln Paus, Kec. Marpoyan Damai. Toko ini didirikan oleh Bapak M.Saleh sejak tahun 2015, dan masih berdiri sampai saat ini. Adapun modal pada toko yang dikelola oleh bapak saleh ini yaitu sebesar Rp 20.000.000 dan dalam menjalankan usahanya bapak edi dibantu oleh 1 orang karyawan.

Toko Diki (Lampiran 3.14) yang beralamat di Jl. Adi Sucipto, Kec. Marpoyan Damai, merupakan toko peecah belah yang didirikan sejak tahun 2015 oleh Ibu Afri Marianti dan suaminya dengan modal awal sekitar Rp 15.000.000, usaha ini dikelola oleh Ibu Afri sendiri dan sampai saat ini tokonya masih terus berjalan.

4.2. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap toko pecah belah di Kec Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, maka pada sub bab ini akan diuraikan rincian dari hasil penelitian yang berasal dari survei, observasi, wawancara, dan kuisisioner pada tiap toko pecah belah di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

4.2.1. Identitas Responden

4.2.1.1 Tingkat Umur Responden

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha toko pecah belah di Kec Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, diperoleh informasi mengenai umur dari pemilik usaha tersebut, adapun penyebaran umur responden yang diteliti dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1
Responden Menurut Tingkat Umur
Tahun 2020

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20-29	1	7
2	30-39	6	43
3	40-49	7	50
4	>50	0	0
Jumlah		14	100

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden dengan umur 20 sampai 29 berjumlah 1 orang atau sebesar 7% diikuti dengan umur 30-39 sejumlah 6 responden atau sebesar 43%, lalu responden yang berumur 40 sampai 49 tahun berjumlah 7 orang atau sebesar 50%, dan kemudian umur >50 berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

4.2.1.2. Lama Usaha Responden

Adapun lama berdiri usaha responden tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.2:

Tabel 4.2
Responden Menurut Lama Usaha
Tahun 2020

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	0-3	2	14
2	4-6	12	86
3	>6	0	0
Jumlah		14	100

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden dengan lama usaha terbanyak yaitu pada kisaran 4 sampai 6 tahun dengan jumlah 12 usaha atau

sebesar 86%, dan adapun pada kisaran waktu 0 sampai 3 tahun yaitu dengan jumlah 2 usaha atau sebesar 14%.

4.2.1.3. Tingkat Pendidikan Responden

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha toko pecah belah di Kec Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, diperoleh informasi mengenai tingkat pendidikan dari pemilik usaha ini, adapun tingkat pendidikan dari responden yang diteliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Responden Menurut Tingkat Pendidikan
Tahun 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	0	0
3	SMA/SLTA	11	79
4	D3	1	7
5	S1	2	14
Jumlah		14	100

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu pada tingkatan SMA/SLTA sederajat dengan jumlah 11 responden atau sebesar 79%, kemudian diikuti pada tamatan S1 yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 14%, dan terakhir lulusan D3 sebanyak 1 orang atau sebesar 7%.

4.2.1.4. Modal Awal Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh informasi modal awal yang dimiliki oleh pengusaha toko pecah belah yang terdapat di Kec. Marpoyan Damai, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4
Responden Menurut Tingkat Modal
Tahun 2020

No	Modal Awal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	5.000.000-10.000.000	3	21,5
2	10.000.001–15.000.000	8	57
3	15.000.001-20.000.000	3	21,5
Jumlah		14	100

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel IV.4 dapat diketahui bahwa responden dengan modal awal yang terbanyak yaitu pada kisaran modal Rp. 10.000.001 – Rp.15.000.000 yaitu dengan jumlah 8 responden atau sebesar 57%. Sedangkan pengusaha dengan kisaran modal Rp.5.000.000 – Rp.10.000.000 yaitu sejumlah 3 responden atau sebesar 21,5%, dan terakhir pengusaha dengan modal awal sekitar Rp 15.000.001-Rp 20.000.000 sebanyak 3 responden atau sebesar 21,5%.

4.2.2. Dasar Pencatatan Akuntansi

4.2.2.1. Responden Yang Mengenal Istilah Akuntansi

Tabel 4.5
Respon Responden yang mengenal istilah akuntansi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengenal istilah akuntansi	10	71
2	Tidak mengenal istilah akuntansi	4	29
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden yang mengenal istilah akuntansi sebanyak 10 responden dengan persentase 71%, sedangkan untuk responden yang tidak mengenal istilah akuntansi yaitu sebanyak 4 responden atau sebesar 29%. Sehingga sebagian besar pengusaha

toko pecah belah telah mengenal istilah akuntansi tetapi belum dapat menerapkannya ke dalam usaha yang dijalankan tersebut.

4.2.2.2. Pencatatan Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap toko pecah belah di kec Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, yang melakukan pencatatan atas penerimaan kas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki pencatatan penerimaan kas	14	100
2	Tidak memiliki pencatatan penerimaan kas	0	0
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa yang memiliki buku penerimaan kas yaitu sejumlah 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak memiliki buku penerimaan kas yaitu sebanyak 0 responden atau 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pengusaha melakukan pencatatan penerimaan kas, hal tersebut karena pencatatan berguna untuk mengetahui transaksi-transaksi yang terjadi dalam usaha tersebut.

4.2.2.3. Pencatatan Pengeluaran Kas

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha toko pecah belah di Kec Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, diperoleh informasi mengenai pencatatan atas pengeluaran kas yang di lakukan oleh 14 responden ini, yang dapat dilihat pada tabel 4.7:

Tabel 4.7
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki pencatatan pengeluaran kas	14	100
2	Tidak memiliki pencatatan pengeluaran kas	0	0
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa yang memiliki buku pengeluaran kas yaitu sejumlah 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak memiliki buku pengeluaran kas yaitu sebanyak 0 responden atau 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pengusaha melakukan pencatatan pengeluaran kas, hal tersebut karena pencatatan berguna untuk mengetahui transaksi-transaksi yang terjadi dalam usaha tersebut.

4.2.3. Komponen Laporan Laba Rugi

4.2.3.1. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi

Tabel 4.8
Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	14	100
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	0	0
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap perhitungan laba rugi yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan laba rugi yaitu 0 responden atau 0%. Adapun perhitungan laba rugi yang mereka lakukan yaitu dengan menghitung seluruh pendapatan selama

sebulan kemudian dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahanya.

4.2.3.2. Respon responden terhadap biaya yang dikeluarkan dalam usahanya

Untuk mengetahui respon responden terhadap biaya apa saja yang dikeluarkan dalam menjalankan usahanya dapat dilihat pada tabel 4.9:

Tabel 4.9
Biaya – biaya yang dikeluarkan

No	Uraian	Jumlah	Ya	Tidak
1	Beban Angkut	14	4	10
2	Listrik	14	14	0
3	Sewa Toko	14	7	7
4	Konsumsi	14	5	9
5	Gaji Karyawan	14	7	7
6	Biaya rumah tangga	14	9	5
7	Biaya Penyusutan	14	0	14

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa biaya-biaya yang dicatat oleh responden dalam perhitungan laba/rugi yaitu berupa beban angkut yaitu sebanyak 4 responden, kemudian konsumsi yang berupa biaya makan dan minum karyawan sebanyak 5 responden, selanjutnya beban listrik yaitu sebanyak 14 responden, gaji karyawan sebanyak 7 responden, pengeluaran untuk biaya rumah tangga sebanyak 9 responden dan terakhir biaya penyusutan sebanyak 0 responden.

Beban angkut, listrik, sewa toko, konsumsi, gaji karyawan dan biaya rumah tangga dicatat dalam pembukuan transaksi harian atas penjualan barang pecah belah yang dilakukan oleh pengusaha tersebut. Kemudian biaya ini digunakan untuk perhitungan laba rugi dalam usahanya. Sedangkan biaya penyusutan

tidak dicatat dikarenakan pengusaha pecah belah tidak melakukan perhitungan penyusutan aset dalam usahanya.

Dari informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha toko pecah belah sudah membuat laporan laba/rugi tapi tidak sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Besar atau kecilnya keuntungan dan kerugian yang diperoleh dikarenakan pengusaha ini memasukkan biaya-biaya yang tidak seharusnya dimasukkan dalam perhitungan laba rugi tersebut.

4.2.3.3. Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun responden yang memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Respon responden terhadap pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga	5	36
2	Tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga	9	64
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, sebagian besar responden telah melakukan pemisahan pencatatan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangga. adapun responden yang melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 36%, sedangkan responden yang tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga nya yaitu sebanyak 9 responden atau 64%. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya.

4.2.3.4. Waktu perhitungan laba rugi yang dilakukan responden

Tabel 4.11
Waktu pencatatan laba rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Sekali seminggu	0	0
2	Sekali sebulan	14	100
3	Sekali setahun	0	0
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat dari Tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa semua responden melakukan pencatatan dan perhitungan laba rugi setiap sekali sebulan yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%. Sedangkan untuk perhitungan laba rugi perhari, sekali seminggu dan sekali setahun sebanyak 0 responden atau 0%.

4.2.3.5. Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi

Setelah melakukan penelitian terhadap toko pecah belah yang ada di Kec Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, adapun respon responden terhadap hasil perhitungan laba rugi dapat dilihat pada tabel 4.12 :

Tabel 4.12
Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	14	100
2	Tidak dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	0	0
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa pengusaha yang menjadikan hasil perhitungan laba rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak melihat hasil perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau 0%. Sehingga dapat diketahui bahwa semua responden melihat hasil perhitungan laba rugi dari usaha mereka untuk mengukur keberhasilan usahanya.

4.2.4. Pembahasan Konsep Laporan Posisi Keuangan

4.2.4.1. Kas

Tabel 4.13
Responden yang mencatat saldo kas akhir

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan saldo kas akhir	14	100
2	Tidak mencatat saldo kas akhir	0	0
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa pengusaha yang mencatat saldo kas akhir dalam usahanya yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak mencatat saldo kas akhir pada usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau 0%. Sehingga dapat diketahui bahwa semua responden melihat hasil perhitungan saldo kas akhir untuk mengukur keberhasilan usahanya.

4.2.4.2. Piutang

Setelah melakukan penelitian, responden sudah banyak yang mengetahui piutang, namun untuk pencatatan atas piutang tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14
Pencatatan piutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat piutang	0	0
2	Tidak mencatat piutang	14	100
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa responden yang tidak mencatat piutang yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan pencatatan piutang dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang tersebut

4.2.4.3. Persediaan

Tabel 4.15
Pencatatan persediaan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan persediaan	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan persediaan	14	100
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan atas persediaan dalam usahanya yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan

yang melakukan pencatatan persediaan dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%.

4.2.4.4. Utang

Tabel 4.16
Pencatatan Utang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan utang	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan utang	14	100
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Pada tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap utang yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan pencatatan terhadap utang dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Adapun utang yang dimaksud disini berupa hutang atas pembelian barang pecah belah dari pemasok. Sehingga masih banyak pengusaha yang belum mencatat utang dikarenakan hutang tersebut tidak dalam jumlah yang besar dan dapat dilunasi dalam waktu dekat.

4.2.4.5. Aset Tetap

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha toko pecah belah di Kec Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, diperoleh informasi mengenai pencatatan atas aset tetap yang di lakukan oleh 14 responden ini, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.17
Pencatatan Aset Tetap

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan aset	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan aset	14	100
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Adapun dari hasil penelitian yang di peroleh dapat dilihat pada tabel 4.17 diatas, yang dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan atas aset tetap yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan pencatatan aset dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua responden tidak melakukan pencatatan aset tetap dalam menjalankan usahanya.

4.2.5. Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas

4.2.5.1. Responden yang mencatat modal awal dalam usahanya

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha toko pecah belah di Kec Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, diperoleh informasi mengenai pencatatan atas modal awal dalam usahanya yang di lakukan oleh 14 responden ini, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.19
Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat modal awal	14	100
2	Tidak mencatat modal awal	0	0
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Pada tabel 4.19 dapat diketahui bahwa responden yang mencatat modal awal pada usahanya yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak mencatat modal awal dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau 0%.

4.2.5.2. Responden yang mengenal dan mencatat prive

Tabel 4.20
Mengenal dan mencatat prive

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengenal dan mencatat prive	5	36
2	Tidak mengenal dan tidak mencatat prive	9	64
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa responden yang tidak mengenal dan mencatat prive yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 64%. Sedangkan yang mengenal dan mencatat prive dalam usahanya yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 5%.

4.2.5.3. Respon Responden terhadap pencatatan prive

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha toko pecah belah di Kec Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, diperoleh informasi mengenai respon responden terhadap pencatatan prive yang dilakukan oleh 14 responden ini, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.21
Respon responden terhadap pencatatan prive

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Prive dicatat sebagai pengurang modal	5	36
2	Prive dicatat sebagai pengurang pendapatan	9	64
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.21 dapat diketahui bahwa responden yang mencatat prive sebagai pengurang modal dalam usahanya yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 36%, sedangkan yang

mencatat prive sebagai pengurang pendapatan yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 64%.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pembahasan Konsep Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar akrual dan dasar kas. Dasar akrual penerimaan dan pengeluarannya dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas yang telah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar kas dicatat dan diakui pada saat kas sudah diterima atau dikeluarkan.

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebanyak 14 pengusaha toko pecah belah di Kec Marpoyan Damai yang ada di Kota Pekanbaru menggunakan dasar kas (*cash basis*) dalam usahanya. Selain itu sistem pencatatannya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pengusaha toko pecah belah hanya melakukan pencatatan pada buku kas saja, tanpa disertai pemindahan ke buku besar.

4.3.2. Pembahasan Konsep Kesatuan Usaha (*business entity concept*)

Konsep kesatuan usaha yaitu konsep yang memisahkan transaksi usaha dengan transaksi bukan usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa banyak pengusaha toko pecah belah di Kec Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yang telah melakukan pemisahan pencatatan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangganya yang berjumlah 5 responden atau sebesar 36%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10, mereka berpendapat bahwa harus ada pemisahan perhitungan antara keuangan usaha dengan keuangan

rumah tangga, hal ini dilakukan untuk melihat transaksi usaha yang telah terjadi dan mengetahui keberhasilan usaha yang mereka jalankan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan pengusaha toko pecah belah di Kec Marpoyan Damai di Pekanbaru belum melakukan pemisahaan pencatatan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangga.

4.3.3. Pembahasan Konsep Periode Waktu (*time period concept*)

Konsep ini merupakan konsep yang memperlihatkan posisi keuangan atau hasil dari usaha dan perubahannya dilaporkan secara berkala seperti perminggu, perbulan, atau pertahun. Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.11 tentang periode waktu perhitungan laba/rugi maka dapat diketahui bahwa kebanyakan pengusaha toko pecah belah Kec Marpoyan Damai di Pekanbaru yang melakukan perhitungan laba/rugi secara rutin setiap satu bulan sekali yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%.

4.3.4. Pembahasan Konsep Kelangsungan Usaha (*going concern concept*)

Konsep kelangsungan usaha merupakan konsep yang menganggap suatu kesatuan usaha diharapkan dapat terus beroperasi dan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Pada tabel 4.8 tentang perhitungan laba/rugi yang dianggap sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usahanya yaitu berjumlah 14 responden atau sebesar 100%. Kemudian usaha ini tidak melakukan penyusutan terhadap aset yang dimilikinya yang dapat dilihat pada tabel 4.9 tentang biaya penyusutan dan pada tabel 4.17 tentang aset tetap yang dimiliki oleh responden.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko pecah belah belum sesuai dengan konsep kelangsungan usaha karena pengusaha toko pecah belah di Kec Marpoyan Damai di Pekanbaru belum melakukan penyusutan atas aset tetap yang dimilikinya.

4.3.5. Pembahasan Konsep Penandingan (*matching concept*)

Konsep penandingan ini merupakan suatu konsep akuntansi yang membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan dalam memperoleh laba untuk jangka waktu tertentu.

Pada tabel 4.8 tentang usaha yang melakukan perhitungan laba rugi usaha diketahui bahwa semua pengusaha yaitu sebanyak 14 responden melakukan perhitungan laba rugi. Adapun biaya-biaya yang dibandingkan adalah biaya pembelian barang pecah belah, beban angkut, sewa toko, listrik, konsumsi, gaji karyawan, biaya rumah tangga dan biaya penyusutan yang dapat dilihat pada tabel 4.9.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini belum sesuai dengan konsep penandingan karena masih ada pengusaha toko pecah belah Kec Marpoyan Damai di Pekanbaru yang tidak memasukkan beban yang seharusnya diperhitungkan dalam laba rugi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan telah dibahas pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha toko pecah belah di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, maka pada bab ini penulis mencoba menarik dan mengambil kesimpulan serta mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan bagi pengembangan usaha toko pecah belah tersebut.

5.1. Kesimpulan

1. Dasar pencatatan yang dipakai oleh semua pengusaha toko pecah belah di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru adalah *cash basis*, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas diterima atau dibayar.
2. Pada konsep kesatuan usaha, pengusaha toko pecah belah di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru masih ada yang belum melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, maka dapat disimpulkan bahwa pada usaha ini belum menerapkan konsep kesatuan usaha yang dapat dilihat pada tabel 4.10.
3. Pada konsep periode waktu, usaha ini sudah menerapkan konsep periode waktu yang dapat dilihat pada tabel 4.11 dikarenakan semua pengusaha toko pecah belah di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yang telah melakukan perhitungan laba/rugi sebulan sekali.
4. Pada konsep kelangsungan usaha, Pengusaha toko pecah belah di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru telah melakukan perhitungan

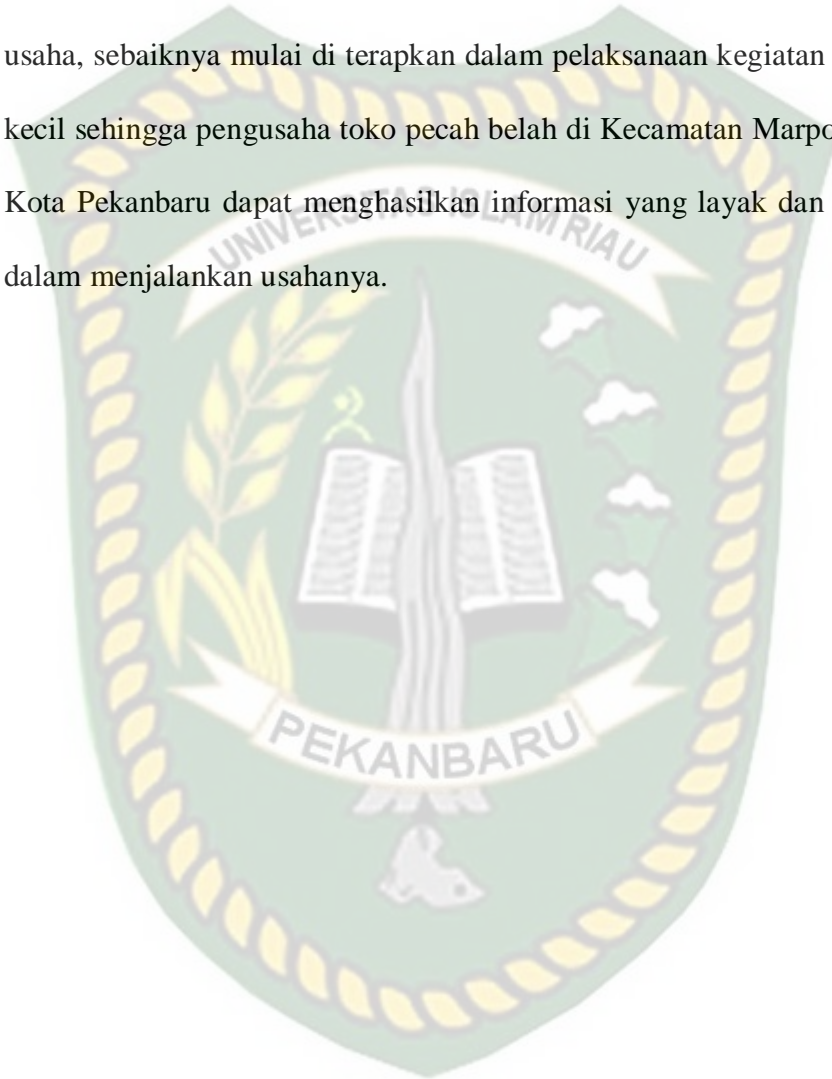
5. laba rugi dalam menjalankan usahanya untuk mengetahui keberhasilan dan perkembangan usahanya yang dapat dilihat pada tabel 4.8, dan dapat pula dilihat pada tabel 4.9 atas biaya penyusutan dan tabel 4.17 dan 4.18 berupa daftar aset tetap yang dimiliki oleh responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko pecah belah di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru belum menggunakan konsep kelangsungan usaha dalam menjalankan usahanya.
6. Konsep Penandingan, pada perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh toko pecah belah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru didapatkan bahwa responden telah melakukan perhitungan laba/rugi dalam menjalankan usahanya. Perhitungan ini merupakan penandingan antara pendapatan dan pengeluaran yang terjadi dalam satu periode. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko pecah belah di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan dalam menjalankan usahanya karena masih ada pengusaha toko pecah belah di Kecamatan Marpoyan Damai di Kota Pekanbaru yang belum memasukkan biaya dan beban yang seharusnya diperhitungkan dalam laba rugi.
7. Sistem pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha toko pecah belah di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru belum dapat menghasilkan informasi yang layak dan berkualitas dalam menjalankan usahanya.

5.2. Saran

1. Sebaiknya pengusaha toko pecah belah yang ada di Marpoyan Damai Kota Pekanbaru sudah dapat menerapkan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual, dengan dasar ini transaksi dan peristiwa diakui pada saat terjadinya transaksi (bukan pada saat kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi.
2. Sebaiknya pengusaha toko pecah belah di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru sudah dapat memenuhi pencatatan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu kesatuan usaha, dengan cara memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga.
3. Sebaiknya pengusaha toko pecah belah di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru sudah dapat melakukan pencatatan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep periode waktu, dengan hal ini pencatatan laporan keuangan akan sesuai dengan periode akuntansi yaitu satu bulan atau satu tahun sekali.
4. Sebaiknya pengusaha toko pecah belah di kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru sudah dapat menerapkan konsep kelangsungan usaha agar pengusaha pangkalan gas ini dapat menghindari ketidakpastian dalam kelangsungan usaha.
5. Seharusnya pengusaha toko pecah belah di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dalam melakukan perhitungan laba rugi dengan cara membandingkan seluruh beban dengan seluruh pendapatan yang dihasilkan

selama periode terjadinya pendapatan dan beban tersebut, sehingga sesuai dengan konsep penandingan usaha.

6. Akuntansi sebagai salah satu sarana pengelolaan dan pengawasan sektor usaha, sebaiknya mulai di terapkan dalam pelaksanaan kegiatan pada usaha kecil sehingga pengusaha toko pecah belah di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dapat menghasilkan informasi yang layak dan berkualitas dalam menjalankan usahanya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful (2016), *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Penerbit: Andi
- Effendi, Rizal (2013), *Accounting Principles Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*, Edisi Revisi, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hans Kartikahadi, dkk (2016), *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri (2015), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2014), *Akuntansi Untuk Pemula*, Yogyakarta: Gava Media.
- Kasmir. (2013), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali.
- L, M. Samryn (2015), *Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi untuk Elemen. Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan*, Edisi Pertama, Jakarta: Rajawali.
- Nafarin, Muhammad. (2015), *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nidia, Anggun (2018), *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Apotek di Kecamatan Marpoyan Damai*, Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Prayetno, Dimas (2018), *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir*, Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Raharjaputra, Hendra S (2011), *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Reeve, James M; Carl S. Warren, and Jonathan E. Duchac. (2013), *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, (Buku 1), Diterjemahkan oleh: Damayanti Dian, Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto, (2012), *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.
- Sadeli, Lili M (2011), *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.
- Walter, Jr. T. Harinson dkk (2012), *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Erlangga.
- Warren, Carl S, dkk (2014), *Accounting-Indonesia Adaptation*, 25th Edition, Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2016), *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI).

Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau